BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII SMP, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) serta model pembelajaran langsung terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII SMP.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dan model kooperatif tipe TPS dengan pendekatan RME dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa karena kedua model ini mendorong siswa berpikir mandiri, berdiskusi kemudian mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan masalah. Hal ini merupakan bagian penting dalam membangun penalaran matematis seperti mengajukan dugaan, memanipulasi, menyusun bukti, menarik kesimpulan, memeriksa kesahihan hingga menemukan pola untuk generalisasi. Oleh karena itu, kedua model kooperatif dan pendekatan RME ini dapat menjadi rekomendasi guru dalam menentukan model dan pendekatan pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif selama pembelajaran.

5.3 Saran

1. Bagi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses berpikir, salah satunya adalah model *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS). Kedua model ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami soal kontekstual, karena mereka diajak untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling menjelaskan satu sama lain. Dalam model NHT, siswa dibagi dalam kelompok dan diberi nomor, lalu bersama-sama mencari jawaban atas suatu soal sebelum salah satu dari mereka ditunjuk untuk mewakili. Cara ini membuat semua siswa merasa bertanggung jawab untuk memahami materi dan menyelesaikan soal. Sementara itu, model TPS melatih siswa untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu, lalu berdiskusi dengan teman sebangku, dan akhirnya membagikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Proses ini membantu siswa belajar menyampaikan ide secara runtut dan memahami berbagai cara menyelesaikan masalah. Dengan terbiasa berdiskusi dan berpikir kritis bersama teman, siswa akan lebih terlatih menghubungkan masalah kehidupan nyata dengan konsep matematika, sehingga kemampuan penalaran matematis mereka pun dapat meningkat secara bertahap.
2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti hal serupa, disarankan untuk menerapkan model kooperatif tipe NHT dan TPS dengan pendekatan RME pada materi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsistensi pengaruh model tersebut serta memperluas pemahaman tentang efektivitas pendekatan

RME dalam meningkatkan penalaran matematis siswa pada berbagai konteks materi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran yang sama maupun berbeda pada jenjang pendidikan yang berbeda pula, guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap kemampuan penalaran matematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran matematika di berbagai tingkat pendidikan.